

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengutamakan hasil pertanian sebagai sumber penghasilan terbesarnya. Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang memiliki peran sebagai sumber vitamin dan mineral. Laju pertumbuhan produksi sayuran di Indonesia meningkat antara 7,7 – 24,2 % /tahun. Caisim (*Brassica juncea* L.) merupakan tanaman sayuran yang tumbuh di iklim sub-tropis, namun mampu beradaptasi dengan baik pada iklim tropis. Caisim merupakan komoditi yang memiliki nilai komersial dan digemari masyarakat Indonesia. Pemanfaatan caisim dapat digunakan sebagai bahan baku membuat makanan, pelengkap makanan, serta diolah menjadi lauk (Suwandi, 2009).

Tabel 1.1 Produksi dan Luas Panen Caisim di Indonesia

Tahun	Produksi Caisim	Luas panen	Produktivitas
2014	602.468 ton	60.810 hektar	9,90 ton/ha
2015	600.200 ton	58.652 hektar	10,23 ton/ha
2016	601.200 ton	60.600 hektar	9,92 ton/ha

Sumber : BPS, 2016.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa produktivitas tanaman caisim masih rendah dari tahun 2014-2016. Rendahnya produktivitas tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya disebabkan karena keberadaan gulma. Menurut Rao (2000), tanaman sayuran merupakan kompetitor yang lemah bagi gulma, karena pertumbuhannya lambat. Keberadaan gulma pada pertanaman sayuran akan bersifat merugikan karena gulma dapat menurunkan kuantitas maupun kualitas produksi karena berkompetisi dalam mendapatkan kebutuhan pertumbuhan.

Caisim mempunyai beberapa varietas unggul, diantaranya yaitu varietas Shinta F1 dan varietas Tosakan. Berdasarkan Lampiran Keputusan Menteri Pertanian (2000), beberapa varietas caisim yang mempunyai potensi tinggi yaitu varietas Shinta dan varietas Tosakan. Varietas Shinta mempunyai potensi hasil sebesar 40-50 ton/ha, sedangkan varietas Tosakan mempunyai potensi hasil sebesar 25 ton/ha. Kedua varietas tersebut memiliki umur panen yang relatif singkat yaitu 25-30 hari. Selain umur panen yang singkat, kedua varietas tersebut juga rasa yang tidak pahit, banyak dibudidayakan oleh masyarakat, tahan terhadap serangan ulat *Plutella sp* dan serangan penyakit busuk basah.

Pengendalian gulma pada petani biasanya menggunakan herbisida. Herbisida merupakan senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan gulma. Penggunaan herbisida menimbulkan beberapa efek samping yang tidak baik, salah satunya adalah tersisanya zat-zat herbisida yang menempel pada tanaman budidaya pada saat pengaplikasian herbisida. Zat-zat yang ada pada tanaman tersebut dapat tertelan oleh manusia apabila mengkonsumsi sayuran yang mengandung herbisida. Selain itu pemanfaatan herbisida tidak ramah lingkungan dan menimbulkan efek bagi lingkungan karena dapat mencermari lingkungan sekitar (Sukman & Yakub. 2002).

Keberadaan gulma dapat dikendalikan menggunakan pengendalian mekanis. Pengendalian mekanis merupakan usaha menekan pertumbuhan gulma dengan cara merusak bagian-bagian sehingga gulma tersebut mati atau pertumbuhannya terhambat. Salah satu pengendalian mekanis yang dapat dilakukan adalah dengan penyiangan. Penyiangan dapat dilakukan menggunakan alat yang sederhana, yaitu kored, cangkul, sabit. Selain karena alasan praktek yang sederhana, penyiangan

juga merupakan pertimbangan lain sebagai alternatif meningkatnya harga herbisida dan efek yang ditimbulkan oleh herbisida (Rukmana & Saputra, 1999).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinarto & Astriani (2012) mengenai produktivitas kacang tanah di lahan kering pada berbagai intensitas penyiangan menunjukkan hasil bobot 100 biji dari tanaman kacang tanah yang tidak disiangi lebih rendah daripada tanaman yang disiangi.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Respon Pertumbuhan Dan Hasil Dua Varietas Caisim (*Brassica juncea* L.) Pada Berbagai Frekuensi Penyiangan Gulma”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan penelitian masalah adalah :

- a. Bagaimana pengaruh frekuensi penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas caisim ?
- b. Bagaimana kemampuan kompetisi varietas caisim yang diuji terhadap gulma ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

- a. Pengaruh frekuensi penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas caisim.
- b. Kemampuan kompetisi varietas caisim yang diuji terhadap gulma.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani mengenai varietas caisim yang lebih tahan kompetisi gulma, sehingga dapat meningkatkan hasil caisin dan meningkatkan pendapatan petani.
- b. Menjadi sumber informasi awal bagi penelitian selanjutnya.

